

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit mikobakterial paling teresang selama sejarah manusia selain lepra. *Center of Diseases Control and Prevention* melaporkan sekitar 2 miliar orang, atau sepertiga populasi dunia, terinfeksi bakteri yang menyebabkan tuberkulosis. Sebelumnya ada obat anti-TB pada akhir 1940-an, TB adalah penyebab utama kematian di Amerika Serikat. Terapi obat, bersama dengan perbaikan kesehatan masyarakat dan setandar hidup umum, menghasilkan penurunan yang signifikan pada insiden TB selama dekade berikutnya. Namun antara 1985 dan 1992, jumlah kasus TB meningkat 20%. Peningkatan ini dianggap karena munculnya epidemi *human immunodeficiency virus* (HIV), penyalahgunaan obat, datangnya imigran dari negara berkembang, dan penurunan infrastruktur pelayanan kesehatan negara (Black &Hawks, 2014).

Pada 2005 terdapat 14.093 laporan kasus TB di Amerika Serikat, penurunan 3,8% dari tahun sebelumnya. Namun, tetap ada dua permasalahan kesehatan masyarakat dari TB. Pertama adalah peningkatan jumlah kasus TB yang berhubungan dengan organisme yang resisten terhadap beberapa obat (MDR-TB) dan organisme yang resisten terhadap obat yang ekstensif (XDR-TB). Dua bentuk TB ini telah ditemukan di seluruh dunia dan merupakan ancaman terhadap kesehatan masyarakat sebagai suatu potensi epidemi yang dianggap tidak dapat ditangani dengan mudah. Resistensi obat terjadi karena pengobatan jangka panjang, dan klien berhenti minum obat saat merasa sudah lebih baik, atau akibat dari permasalahan kesehatan lainnya, seperti penyalahgunaan obat (Black &Hawks, 2014).

Metode yang paling sederhana dan efektif untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Posisi yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit TB paru adalah diberikannya posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 30- 45° (Yulia, 2008). Posisi semi fowler dengan derajat kemiringan 45°, yaitu dengan menggunakan

gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma, posisi semi fowler pada pasien TB paru telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas (Bare, dalam Aini, 2017).

Pemberian posisi semi fowler pada pasien TB Paru telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas. Keefektifan dari tindakan tersebut dapat dilihat dari Respiratoryrate yang menunjukkan angka normal yaitu 16- 24x per menit pada usia dewasa. Pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemberian posisi semi fowler itu sendiri dengan menggunakan tempat tidur dan fasilitas bantal yang cukup untukmenyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan saat tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak nafas pada pasien asma saat terjadi serangan (Ruth, dalam Aini 2017).

Data WHO (2018) Secara global, diperkirakan 10,0 juta (kisaran, 9,0-11,1 juta) 2 orang jatuh sakit dengan TB pada tahun 2018, jumlah yang memiliki relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Beban penyakit sangat bervariasi di antara negara-negara, dari yang lebih sedikit dari lima hingga lebih dari 500 kasus baru per 100.000 penduduk per tahun, dengan rata-rata global sekitar 130. Diperkirakan ada 1,2 juta (kisaran, 1,1-1,3 juta) kematian TB di antara orang HIV-negatif pada tahun 2018 (27% pengurangan dari 1,7 juta pada tahun 2000), dan tambahan 251.000 kematian (kisaran, 223.000–281.000) 3 di antara orang HIV-positif (pengurangan 60% dari 620.000 pada tahun 2000). TB mempengaruhi orang dari kedua jenis kelamin di semua kelompok umur tetapi beban tertinggi adalah pada pria (usia ≥ 15 tahun), yang bertanggung jawab untuk 57% dari semua kasus TB pada 2018. Sebagai perbandingan, perempuan menyumbang 32% dan anak-anak (berusia < 15 tahun) sebesar 11%. Di antara semua kasus TB, 8,6% adalah orang yang hidup dengan HIV (ODHA). (WHO, 2018)

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa Jumlah kasus baru TB di Indonesia sebanyak 420.994 kasus pada tahun 2017 (data per 17 Mei 2018). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru TBC tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan.

Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada fakto risiko TBC misalnya merokok dan kurangnya ketidakpatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan Riset Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (Sumutbps, 2018) jumlah penduduk yang mengidap TB paru di Sumatera Utara adalah 27.012 jiwa, sedangkan di kota Medan yang mengidap penyakit TB paru ialah 8.992 jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro dan Susanto, 2017 yang berjudul “Efektifitas Posisi Semi fowler Dan Posisi Orthopnea Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pasien TB Paru” seluruh penderita mengalami penurunan sesak nafas yaitu 15 orang (93,75%), sedangkan sebagian kecil pasien tidak mengalami penurunan sesak nafas yaitu 1 orang (6,25%). Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aneci Boki Majampoh dan Rolly Rondonuwu (2013) dengan judul pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pola napas pada pasien TB paru dengan nilai p value = 0,000, terdapat pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap kestabilan pola napas pada pasien TB paru di Irna C5 RSUP PROF Dr. R. D. KANDOU MANADO.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Burhan, dkk, 2015 berjudul “PENGARUH PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP RESPIRATORY RATE PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSUD KABUPATEN PEKALONGAN” Hasil analisa bivariat rata-rata respiratory rate sesudah diposisikan semi fowler mengalami penurunan 25,85 x/menit. Hasil uji beda dua mean (paired sample T-test) respiratory rate sebelum dan sesudah diposisikan semi fowler diperoleh nilai mean 5,750, nilai standar deviasi 3,416, nilai standar eror 0,764, dan nilai $p = 0,0001$ kurang dari nilai α (0,05), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pemberian posisi semi fowler terhadap resiratory rate pasien TB Paru di RSUD Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan studi awal penelitian pada tanggal 14 November 2019 di ruangan rawat inap lantai 2b Rumah Sakit Umum. Murni Teguh Memorial Hospital ditemukan 4 pasien yang menderita TB paru dan dilakukan wawancara terhadap pasien tersebut dengan hasil wawancara 3 pasien yang sudah terpasang oksigen dengan nasal kanul sesak juga tidak berkurang sehingga diberikan posisi semifowler sesak berkurang sedangkan 1 lainnya tidak merasakan perubahan di karenakan pasien kurang kooperatif sehingga posisi sering berubah-ubah. Selain itu juga dilihat dari segi anatomi organ pernapasan pasien tersebut juga dapat mempengaruhi penurunan sesak nafas. Berdasarkan data di atas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien TuberKulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital 2021.

Memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk mengatur posisi tidur pasien dengan tuberkulosis sangat penting sehingga seluruh pasien dapat merasakan pengaruh dari pemberian posisi *semi fowler*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meleniti pemberian posisi semi fowler pada pasien tuberkulosis dengan judul “Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien Tuber Kulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana “Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien Tuber Kulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.”

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien TuberKulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respiratory rate sebelum di berikan Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien TuberKulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.
2. Untuk mengetahui respiratoryrate setelah di berikan posisi semifowler terhadap respiratoryrate pasien tuberkulosis di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi semifowler terhadap respiratoryrate pada pasien tuberkulosis di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.

Manfaat Penelitian

Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada perawat dalam intervensi pemberian posisi semifowler terhadap pasien tuberkulosis yang dilakukan perawat di ruangan rawat Murni Teguh Memorial Hospital Tahun 2021.

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu dokumentasi di perpustakaan yang terdapat di Universitas Prima Indonesia untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Pola Nafas Pada Pasien TuberKulosis di Ruangan Rawat Murni Teguh Memorial Hospital tahun 2021.

Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dengan metode observasi.